

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN  
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 1-5  
TAHUN DI PUSKESMAS PIYUNGAN  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Fitriatul Ula  
1910104157**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN  
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 1-5  
TAHUN DI PUSKESMAS PIYUNGAN  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Fitriatul Ula  
1910104157**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN  
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI  
PUSKESMAS PIYUNGAN  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Fitriatul Ula  
1910104157**

Telah Memenuhi Persyaratan Ujian dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : **HERLIN FITRIANA KURNIAWATI, S.SiT., M.Kes**  
31 Agustus 2020 12:15:35



## Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Piyungan Bantul

Fitriatul Ula<sup>1</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>2</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta  
Email : fitri.ula19@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Prevalensi *stunting* secara nasional meningkat hingga mencapai 37,2% sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 35,6% dan tahun 2007 sebanyak 36,8%. Dapat diartikan bahwa sekitar 8 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* di provinsi DIY adalah 22%. Kasus balita pendek di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,36%. Jumlah kejadian *stunting* di Kabupaten Bantul sebanyak 22,89% dan Kecamatan Piyungan memiliki 410 (13,7%) anak *stunting*. **Tujuan penelitian :** untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada Balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Piyungan Bantul. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 32 responden. Ibu dan balita *stunting* dan tidak *stunting* usia 1- 5 tahun. Uji statistic menggunakan analisis uji *chi square*. **Hasil :** pola pemberian makan dengan balita normal yaitu 10 responden (83,3%). Sedangkan responden dengan pola pemberian makan cukup dengan *stunting* pada balita yaitu 6 responden (60,0 %), dan pola pemberian makan kurang dengan *stunting* pada balita yaitu 9 responden (90,0). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan pola pemberian makan dengan *stunting* pada balita dengan p value = 0,002 (<0,05). Diharapkan khususnya ibu yang memiliki balita memperhatikan pengolahan makanan yang baik agar kandungan zat gizi yang terdapat pada bahan makanan tidak hilang. Memperhatikan pola pemberian makan pada balita sehingga tidak terjadi *stunting* pada balita.

**Kata Kunci :** Pola Pemberian Makan, Balita, *stunting*.

### ABSTRACT

*Background: National stunting prevalence increases until it reaches 37.2% while in 2010 it was 35.6% and in 2007 it was 36.8%. This means that around 8 million children in Indonesia or 1 in 3 children in Indonesia experience stunting. The prevalence of stunting in the province of DIY is 22%. Cases of short toddlers in DIY in 2015 amounted to 14.36%. The number of stunting events in Bantul Regency was 22.89% and Piyungan District had 410 (13.7%) stunting children. The purpose of this study: to determine the relationship of feeding patterns with the incidence of stunting in toddlers aged 1-5 years at the Puskesmas Piyungan Bantul. Research Methods: This study uses a correlation study with cross sectional approach. The number of samples in the study were 32 respondents. Mother and toddler stunting age 1- 5 years. Statistical tests using analysis chi square test. Results: the pattern of feeding with ordinary stunting was 10 respondents (83.3%). Whereas respondents with enough feeding patterns with stunting in toddlers are 6 respondents (60.0%). Conclusion: There is a significant relationship of feeding patterns with the incidence of stunting in toddlers aged 1-5 years with a value of p = 0.002 (<0.05). It is expected that especially mothers who have toddlers pay attention to good food processing so that the nutrients present in food ingredients are not lost. Paying attention to feeding patterns in infants so that stunting does not occur in infants.*

**Keywords :** Feeding Pattern, Toddlers, *stunting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, salah satunya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai kesehatan dan gizi seimbang balitanya (TNP2K, 2017). Selama ini yang terjadi di masyarakat ibu kurang memperhatikan pola pemberian makan balitanya, di mana jumlah, jenis, dan frekuensi makan kurang diperhatikan dan tidak mengetahui kebutuhan makan yang seharusnya dicukupi untuk balitanya (Suharjo, 2010).

Prevalensi *stunting* di provinsi DIY adalah 22% (Bappenas dan UNICEF, 2013). Kasus balita pendek di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,36%. Jumlah kejadian *stunting* di Kabupaten Bantul sebanyak 22,89% jumlah tersebut merupakan hasil dari sampling sebanyak 164 balita usia 1-59 bulan di Bantul (Dinkes Kabupaten Bantul, 2018). Dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, Kecamatan Piyungan memiliki 410 (13,7%) anak *stunting*, terdiri dari 263 (8,79 %) anak pendek dan 147 (4,91 %) sangat pendek (Puskesmas Piyungan, 2015).

Peran orang tua sangat menentukan status gizi balita, pada umumnya orang tua memberikan makanan yang kurang teratur dan terkadang memaksakan suatu makanan pada anak. Selain itu tidak ada usaha dari orang tua agar anak mau makan dan lebih membiarkan anak jajan sembarangan (Alkahfi, 2015).

Upaya bidan dalam menanggulangi *stunting* harus dilaksanakan sejak ibu hamil sampai bersalin dengan intervensi 1000 HPK anak, jaminan mutu ANC terpadu, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM) serta pemberantasan kecacingan. Kemudian intervensi terhadap balita dengan cara pemantauan pertumbuhan, pemberian makanan tambahan (PMT),

dan simulasi dini perkembangan anak (Depkes, 2017).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Piyungan Bantul pada tanggal 2 Desember 2019 di dapatkan angka kejadian stunting pada balita yaitu 166 orang balita dari 3.452 balita yang ditimbang. Data jumlah balita stunting setiap desa yaitu Desa Srimulyo 37 balita, Desa Sitimulyo 64 balita, dan Desa Srimartani 65 balita. Desa Srimartani merupakan Desa dengan angka kejadian *stunting* tertinggi yaitu 65 orang dari keseluruhan jumlah balita yang ada di Wilayah Puskesmas Piyungan.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis *studi korelasi*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita usia 1-5 di Wilayah Puskesmas Piyungan Bantul DIY Khususnya Posyandu sebanyak 194 orang. Sampel dalam penelitian ini ibu dan balita *stunting* dan tidak *stunting* usia 1-5 tahun yang tercatat di Posyandu Mandungan, Piyungan, dan Perum GTS I yang berada di wilayah Puskesmas Piyungan Bantul dengan jumlah 32 sampel. Instrumen penelitian menggunakan *microtoise* dan kuesioner. Hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* didapatkan semua kuesioner berjumlah 25 soal reliabel. Nilai *Alpha Cronbach* pada kuesioner pola pemberian makan adalah 0,949. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di Posyandu Mandungan dan Posyandu Perum GTS I Desa Srimartani Piyungan Bantul. Subyek pada penelitian ini adalah Balita *stunting* dan tidak *stunting* usia 1-5 tahun dan ibu yang memiliki balita *stunting* dan tidak *stunting* usia 1-5 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

## 1. Pola Pemberian Makan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makan di Posyandu Mandungan dan Posyandu Perum GTS I Tahun 2020

Variabel	N	%
Pola Pemberian Makan		
Baik	12	37,5
Cukup	10	31,3
Kurang	10	31,3
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 1. penelitian di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2020 didapatkan bahwa pola pemberian makan baik yaitu 12 responden.

## 2. Stunting pada Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Stunting* Pada Balita di Posyandu Mandungan dan Posyandu Perum GTS I Tahun 2020 Tahun 2020

Variabel	N	%
<i>Stunting</i> pada Balita		
Normal	15	46,9
Pendek	17	53,1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 2 penelitian di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2020 didapatkan bahwa *stunting* pada balita dengan pendek yaitu 17 responden (53,1%).

## 3. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Stunting Pada Balita

Tabel 3. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Stunting Pada Balita

Pola Pemberian Makan	Stunting Pada Balita				Total N	%	p-value
	Normal		Pendek				
	n	%	N	%			
Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	<b>0,002</b>
Cukup	4	40,0	6	60,0	10	100	
Kurang	1	10,0	9	90,0	10	100	
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>		<b>17</b>		<b>32</b>		

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pola pemberian makan dengan *stunting* normal yaitu 10 responden (83,3%). Sedangkan responden dengan pola pemberian makan cukup dengan *stunting* pada balita yaitu 6 responden (60,0 %)., dan pola pemberian makan kurang dengan *stunting* pada balita yaitu 9 responden (90,0) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil penelitian dengan nilai  $p$  value = 0,002 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa pola pemberian makan mempunyai hubungan yang signifikan dengan *stunting* pada balita.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Pemberian Makan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pola pemberian makan baik yaitu 12 responden (37,5%), pola pemberian makan cukup yaitu 10 responden (31,3 %), pola pemberian makan kurang yaitu 10 responden (31,3).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Loya (2017), pola pemberian makan yang baik kepada anak adalah dengan memberikan makanan yang memenuhi kebutuhan zat gizi anaknya, seperti sumber energi yang terdapat pada nasi, umbi –umbian dan sebagainya. Sumber zat pembangun yaitu ikan, daging, telur, susu, kacang – kacangan serta zat pengatur seperti sayur dan buah terutama sayur berwarna hijau dan kuning yang banyak mengandung vitamin dan mineral yang berperan pada proses tumbuh - kembang bayi terutama agar bayi terhindar dari masalah gizi salah satunya yang berdampak pada *stunting*. Pola makan bayi harus sesuai dengan usia bayi. Pada bayi 0 – 6 bulan cukup diberi ASI saja, pada usia 6 – 8 bulan bayi tidak hanya diberi ASI tetapi disertai pemberian makan lumat, usia 9 –11 bulan bayi masih tetap diberi ASI dan makanan lembik serta pada usai 12 – 23 bulan bayi selain di beri ASI juga sudah diperbolehkan makan makanan keluarga.



## 2. *Stunting* Pada Balita

Hasil penelitian didapatkan bahwa *stunting* pada balita yaitu 17 responden (53,1%), pada balita normal yaitu 15 responden (46,9 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Niga (2016), *Stunting* menggambarkan kejadian kurang gizi pada balita yang berlangsung dalam waktu yang lama dan dampaknya tidak hanya secara fisik, tetapi justru pada fungsi kognitif. *Stunting* mempunyai dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, prestasi belajar, dan produktivitas ekonomi saat dewasa.

## 3. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan *Stunting* Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemberian makan dengan *stunting* normal yaitu 10 responden (83,3%). Sedangkan responden dengan pola pemberian makan cukup dengan *stunting* pada balita yaitu 6 responden (60,0 %), dan pola pemberian makan kurang dengan *stunting* pada balita yaitu 9 responden (90,0) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil penelitian dengan nilai  $p$  value = 0,002 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa pola pemberian makan mempunyai hubungan yang signifikan dengan *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pola pemberian makannya sudah baik tapi tidak terjadi *stunting*. Hal ini sesuai dengan teori Proverawati (2011), pola makan yang baik maka akan lebih mudah memenuhi kebutuhan gizi dengan kemampuan mengelola makanan sehat untuk balita adalah suatu hal yang amat penting. Makanan yang dapat memenuhi standar gizi balita harus dengan pola makan yang seimbang, artinya makanan tersebut harus mempunyai porsi yang tepat, tidak berlebihan dan disesuaikan dengan kebutuhan tubuh balita. Makanan yang memenuhi menu gizi seimbang untuk anak balita bila menu

makanan terdiri atas kelompok bahan makanan sumber zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola pemberian makan dengan stunting pada balita dengan nilai *p value* 0,000. Keluarga yang menerapkan pola pemberian makan yang baik pada balita akan mengurangi risiko stunting. Sebaliknya keluarga yang menerapkan pola pemberian makan yang buruk akan meningkatkan risiko terjadinya stunting pada balita. Banyak orang tua yang tidak memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif, walaupun ada yang memberikan ASI namun ditambah dengan jenis makanan atau minuman yang lain dari mulai bayi berusia kurang dari 6 bulan.

Peneliti berasumsi bahwa balita adanya pola pemberian makan baik tapi terjadi *stunting* dan pola kurang baik tapi tidak terjadi *stunting* hal ini karena peran keluarga terutama Ibu memiliki peran yang sangat penting yang berkaitan dengan pola pemberian makan dalam memberikan makan kepada anaknya.

## SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan melalui uji statistik tentang hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Mandungan dan Posyandu Perum GTS I, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden karakteristik usia ibu  $\leq 29$  tahun yaitu 17 responden (53,1%), tingkat pendidikan ibu tinggi (SMA dan Perguruan tinggi) yaitu 21 responden (65,6%) dan jumlah balita 1 yaitu 18 responden (56,2 %).
2. Sebagian besar responden berada pada kategori baik dalam pemberian makan pada balita usia 1-5 tahun yaitu sebanyak 12 (37,5%) responden
3. Sebagian besar responden balita usia 1-5 tahun kategori pendek sebanyak 17 (53,1%) balita

4. Terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 1-5 tahun di Desa Srimartani Posyandu Mandungan dan Perum GTS I dengan nilai *p value* 0,002.

## SARAN

Diharapkan bagi prang tua khususnya ibu yang memiliki balita *stunting* usia 1-5 tahun di Desa Srimartani diharapkan untuk ibu-ibu balita agar memperhatikan pola pemberian makan pada anak dengan bertujuan agar anak tidak terjadi *stunting* memilih bahan makanan yang baik dan mengandung zat pembangun, zat pengatur dan rutin mengikuti jadwal posyandu yang telah ditetapkan agar ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dan Kartika, V., 2013. *Pola Asuh Makan pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah*, Tahun 2013. Buletin Penelitian Sistem kesehatan, Vol 16 (2): 185-193
- Al Kahfi. 2015. *Gambaran Pola Asuh Pada Balita Stunting Usia 13-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang Tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Anugraheni, HS. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang
- Bappenas dan UNICEF. (2013). *Buletin 1 Periode Emas pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. BAPPENAS: Jakarta
- Depkes RI. (2011). *Modul Kursus Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman*. Jakarta: Depkes RI Sub Direktorat Sanitasi Makanan dan Bahan Pangan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta :Dinkes Kabupaten Bantul
- Dinkes DIY. (2018). *Profil Kesehatan DIY 2015*. Yogyakarta: Dinas kesehatan Provinsi DIY.
- Kemendes RI. 2016. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

- Kurniasari, Y., Juffrie, M., Sitaresmi, M. N., & Jamil, M. D. (2016). Kadar kalsium serum pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), 108.
- Kusumaningtyas, D. E., & Deliana, S. M. (2018). Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Usia 12-24 Bulan pada Ibu Bekerja. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 155–167.
- Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 84.
- Ngaisyah, R. D. 2015. *Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul*. *Jurnal Medika Respati*, X, 65–70.
- Nurdiana. 2019. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. Vol 14 (1); Hal 1-12.
- Nadimin. 2014. *Pola Makan, Keadaan Kesehatan Dan Suapan Zat Gizi Anak Balita Stunting Di Moncong Loe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
- Proverawati dan Kusumawati. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Rahman, F. D. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Angka Kejadian Stunting pada Balita. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 15–24.
- Rahmawati, F. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Pajerukan Kecamatan*
- Sari, Milda Riski Nurmala., Learsia Yuli. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Jurnal open Acces*. Hal 182-188.
- Septiana, R., Djannah, S. N., & Djamil, M. D. (2014). Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 4(2), 118–124.
- Soediotomo, A. D. (2010). *Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan profesi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sofiyana, D. & Noer, E.R. (2013). Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Sebelum Dan Setelah Konseling Gizi Pada Balita Gizi Buruk. *Journal of Nutrition College*, 2(1), 134–144.